

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
SYARIAH DENGAN BANK PERSERO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

ARY AGUNG PRASETYO

B 200 050 188

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank berdasarkan system pembayaran jasanya di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Bank berdasarkan pembayaran bunga (Bank dengan Prinsip Konvensional)
- 2) Bank berdasarkan pembayaran berupa bagi hasil keuntungan (Bank dengan Prinsip Syariah)

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia.

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan pengarahannya bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Pada tanggal 16 Juli 2008 Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan UU No. 21 tahun 2008, tentang Perbankan Syariah. Dengan diterbitkannya Undang-Undang tersebut akan memperkuat perkembangan sistem keuangan syariah.

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka

Unit Usaha Syariah (UUS). Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan asset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per Pebruari 2009 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 5 Bank Umum Syariah (BUS), 26 Unit Usaha Syariah (UUS), 132 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah per Pebruari 2009 telah berjumlah Rp 52,152 Triliyun.

Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi di Indonesia. Banyak keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat bertahan menghadapi keadaan yang sangat sulit bagi dunia perbankan. Di antara keunggulannya adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi riil. Dalam kondisi krisis ekonomi bank konvensional menderita *negative spread* dalam bisnisnya, sebagai suatu momok utama yang dihadapi oleh perbankan konvensional, dan justru dalam kondisi demikian bank syariah menunjukkan kondisi yang sebaliknya (Veithzal Rivai, 2007).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga

sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Novita Wulandari, 2004).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Persero”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja keuangan bank syariah jika dibandingkan dengan bank persero dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek efisiensi?”

C. Batasan Masalah

1. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasar Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan selama periode Maret 2005–September 2008.
2. Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi *Capital Adequency Ratio* (mewakili aspek permodalan), *Non Performing Loan dan Pemenuhan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif* (mewakili aspek kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* dan *Return on Eguity* (mewakili aspek rentabilitas), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (mewakili aspek efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili aspek likuiditas).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah jika dibandingkan dengan bank persero dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek efisiensi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai cara menilai kinerja keuangan perbankan.
2. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
3. Bagi bank persero, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I :Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Tinjauan Pustaka

Menguraikan landasan teori yang memberi penjelasan mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan bank, analisis laporan keuangan, pengertian bank konvensional, pengertian bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III :Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian yang memuat uraian tentang populasi penelitian, sample penelitian, data, variable penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV :Analisis Data dan Pembahasan Masalah

Menguraikan tentang diskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.